



PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS *LOCAL LEARNING*

Oktariyani¹, Rani Puspa Juwita²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : Okta4unulampung@gmail.com

Kata Kunci

Persepsi siswa, media pembelajaran, *Local Learning*.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris Berbasis *Local Learning* SD Negeri 09 Duren Tiga Jakarta Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* SD Negeri 09 Duren Tiga Jakarta Selatan? Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SD Negeri 09 Duren Tiga Jakarta Selatan, sampel yang diambil berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 27 siswa dari masing-masing kelas. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* SD Negeri 09 Duren Tiga Jakarta Selatan mendapatkan skor 1700 atau rata-rata jawaban siswa dengan persentase sebesar 62.96 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* adalah baik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Asing bagi anak akan sangat mudah jika sudah dilatih sejak dini, apalagi jika selalu dipakai di lingkungannya, di rumah ataupun di sekolah. Sayangnya di Indonesia tidak semua keluarga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari di lingkungannya, Dan memang pada dasarnya masyarakat Indonesia yang sudah kaya akan bahasa daerah masing-masing, jadi untuk menggunakan bahasa Inggris masih hal yang sangat langka di dengar terutama di lingkungan masyarakat di daerah.

Disamping factor di atas terdapat motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Inggris. Disamping karena menganggap bahwa belajar bahasa Inggris itu tidak penting ada juga anggapan bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit. Sulit untuk menghafal kosakatanya, sulit untuk mengucapkan kata demi katanya, sulit untuk membuat kalimat yang sesuai dengan aturan tatabahasanya dll.

Salah satu tugas seorang guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris. Salah satu jalan untuk mencapai itu semua adalah seorang guru harus mampu memberikan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diantaranya adalah dengan melalui media pembjar lajajaran berbasis *Local Learning*, yang berupa video animasi permainan tradisional bahasa Inggris.

Di era digital sekarang anak-anak tak bisa pisahkan dari gadget, karena memang pada faktanya setiap detik, setiap menit, setiap jam, dan setiap hari anak selalu melihat alat komunikasi berupa handpone yang selalu dipegang oleh orang tuanya. Sejak umur 1 tahun anak sudah tertarik untuk melihat dan memegang *handphone*. Dibandingkan bermain permainan tradisional siswa lebih tertarik untuk memainkan game yang *online* dan *offline* yang bisa mereka mainkan lewat *handphone* mereka.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga tergantung pada proses interaksi yang diawali dengan persepsi pelaku pendidikan, yaitu siswa dan guru terhadap media pembelajaran bahasa Inggris. Persepsi merupakan suatu hal yang cukup penting bagi setiap orang sebelum orang itu terjun langsung dalam melakukan setiap kegiatan perlu pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan, agar suatu hal yang dilakukan itu benar-benar tepat dan menguntungkan. Melalui persepsi, seseorang akan terus melakukan hubungan dengan lingkungan dan kegiatan yang akan dilakukan. Hal utama yang pasti mereka lakukan adalah mengeluarkan persepsi

mereka terhadap media pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Local Learning* dimana ini akan berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk ikut serta mudah dalam menerima materi pelajaran bahasa Inggris.

Sebagaimana menurut Prastowo (2010:42) bahan ajar memiliki 4 jenis yaitu sebagai berikut: 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau

penyampaian informasi. Seperti handout, buku, modul, LKS, Brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket. 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang. Seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*. 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Seperti *compact disk audio* dan Film. 4) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interaktif*.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Mashuri, 2017). Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa persepsi itu merupakan anggapan dari seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera seperti halnya siswa dalam berargumen tentang media pembelajaran berbasis *local learning* baik dari segi tujuan, landasan dan manfaat melalui penglihatan dan pendengaran siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei (*Non Eksperimen*). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Maksum, 2008). Ada empat ciri utama penelitian survei, yakni 1) menggunakan kuesioner sebagai

instrumen utama, 2) subjek penelitian dalam jumlah besar, 3) tidak memberikan perlakuan dan 4) menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berfikir.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 09 Duren Tiga Jakarta Timur. Jumlah populasi adalah 90 siswa, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini, yakni 27 siswa yang diambil dari tiap kelas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan persepsi sesuai dengan permintaan pengguna. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti membagikan angket pada tiap sampel
2. Dari setiap sampel diperoleh jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
3. Dari semua jawaban siswa tersebut merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket Data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ialah dengan mengklasifikasikan angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, kemudian dipersentasikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

n = Jumlah kasus
N = Jumlah total (Maksimum, 2009)

Mengacu pada rumus diatas maka diperoleh hasil perhitungan yang dipersentasikan dari tiap-tiap item pertanyaan, langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan dari setiap item soal dalam angket dan menentukan klasifikasi baik tidaknya persepsi siswa, maka dipergunakan pedoman dengan range 20% sehingga pembagian itu adalah sebagai berikut:

- 0 – 20% = sangat lemah
- 21- 40 % = lemah (jelek)
- 41 – 60 % = cukup (sedang)
- 61 – 80 % = kuat (baik)
- 81 – 100 % = sangat kuat (baik Sekali) (Riduan, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas hasil perhitungan frekuensi jawaban, rata-rata skor persentase jawaban siswa mengenai persepsi siswa SD Negeri 03 Duren Tiga Jakarta Selatan terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning*.

Berdasarkan Hasil penghitungan Frekuensi Jawaban, persentase dari tiap kategori, kategori jelek sekali mendapatkan nilai 25 (6%), kategori jelek mendapatkan nilai 17 (4%), kategori cukup mendapatkan nilai 74 (19%), kategori baik mendapatkan nilai 156 (41%), dan kategori baik sekali mendapatkan nilai 106 (28%). Hasil tersebut menyatakan bahwa siswa lebih dominan memilih jawaban “Baik” dengan persentase 41%.

Penghitungan rata-rata skor dari tiap siswa akan dipersentasikan sehingga bisa memberikan kesimpulan tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Local Learning* Berikut adalah rata-rata dan persentase jawaban dari tiap siswa:

Tabel Rata-rata Persentase

	Skor	Presentase	Kategori
Total	1700	62 %	Baik
Rata-rata	62.96 %		

Tabel 2 menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* SD Negeri 09 Jakarta Selatan mendapatkan skor 1700 atau rata-rata jawaban siswa dengan persentase sebesar 62.96 % dan masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* adalah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *local learning* sebesar 62.96 % dan masuk dalam kategori “Baik” dan mendapatkan respon positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Local Learning* adalah baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris dengan perasaan bahagia.

Selain itu media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mampu menambah pengetahuan dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Dari semua jenis bahan ajar tersebut memiliki kelebihan tersendiri, dalam pemilihannya bahan ajar akan digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu harus dirancang dan disesuaikan dengan keadaan atau lingkungan satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jausi. 2010. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA/MA Se-kecamatan Lenteng Sumenep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mashuri, Hendra. 2017. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan \Jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index>
Volume 3 Nomor 1.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVAPress.
- Putri Rahmadyanti. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Sisw Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. JPSD Vol. 3 No. 2.
- Riduan. 2002. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmiani. 2013. *Membangun Karakter Anak Dengan Budaya Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. Vol. 1 No. 1 .